

---

**ANALISIS STRUKTURAL DAN APRESIASI PENDEKATAN  
MORAL DALAM CERPEN “BEDAK PINOKIO ”  
KARYA HERUMAWAN P A.**

Oleh:

**Mawaddah Salzabilah<sup>1</sup>**

**Zahroh Salsabila Basir<sup>2</sup>**

**Abdurrahman<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,  
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: [salzabilahm@gmail.com](mailto:salzabilahm@gmail.com), [Zahrohsalsabilabasir@gmail.com](mailto:Zahrohsalsabilabasir@gmail.com),  
[abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id](mailto:abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id).

**Abstract.** *This study aims to analyze the structure and moral values in Herumawan P.A.'s short story “Bedak Pinokio” through a structural and moral appreciation approach. This short story was chosen because it contains social criticism of the phenomenon of dishonesty and moral hypocrisy prevalent in modern society. The research employs a descriptive qualitative method using structural analysis to examine intrinsic elements such as theme, character, characterization, setting, and moral message. Data were collected through intensive reading and note-taking of relevant textual parts and analyzed using Miles and Huberman’s interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that “Bedak Pinokio” portrays the theme of modern human dishonesty and the moral crisis within a society trapped in false appearances. The main character symbolizes individuals who lose their moral integrity amid ambition and fame. The setting and atmosphere reinforce the depiction of a society living in the illusion of truth, while the moral message emphasizes the importance of honesty and moral responsibility in social life. Thus, this literary work serves not only as*

# ANALISIS STRUKTURAL DAN APRESIASI PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN “BEDAK PINOKIO ” KARYA HERUMAWAN P A.

*a reflection of social reality but also as an ethical reflection medium for readers to re-evaluate the value of honesty in human life.*

**Keywords:** *Structural Analysis, Moral Approach, Short Story, Honesty Values, Herumawan P.A.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan nilai-nilai moral dalam cerpen “*Bedak Pinokio*” karya Herumawan P.A. melalui pendekatan struktural dan apresiasi moral. Cerpen ini dipilih karena mengandung kritik sosial terhadap fenomena kebohongan dan kepalsuan moral yang marak dalam kehidupan masyarakat modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis struktural untuk mengkaji unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, latar, dan amanat. Data diperoleh melalui pembacaan intensif dan pencatatan terhadap bagian-bagian teks yang relevan, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “*Bedak Pinokio*” menampilkan tema tentang krisis kejujuran manusia modern yang terjebak dalam kepalsuan sosial. Tokoh utama digambarkan sebagai simbol manusia yang gagal menjaga integritas moral di tengah godaan ambisi dan ketenaran. Latar dan suasana memperkuat gambaran masyarakat yang hidup dalam ilusi kebenaran, sedangkan amanatnya menekankan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab moral dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, karya ini bukan hanya menjadi cerminan realitas sosial, tetapi juga sarana refleksi etis bagi pembaca untuk menilai kembali nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan.

**Kata Kunci:** Analisis Struktural, Pendekatan Moral, Cerpen, Nilai Kejujuran, Herumawan P.A.

## LATAR BELAKANG

Sastra merupakan bentuk ekspresi kreatif manusia yang mengandung nilai estetika, moral, dan sosial melalui bahasa yang indah serta imajinatif (Semi, 2012). Melalui karya sastra, pengarang berupaya menggambarkan realitas kehidupan, baik dalam bentuk kritik sosial, refleksi budaya, maupun perenungan moral (Pradopo, 2017). Menurut Ratna (2015), karya sastra berfungsi sebagai cermin kehidupan masyarakat yang menampilkan dinamika sosial dan nilai-nilai kemanusiaan di dalamnya. Dengan

demikian, sastra tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif dan reflektif terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Salah satu bentuk karya sastra yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen menampilkan kisah singkat namun padat, dengan alur dan konflik yang terfokus pada satu peristiwa utama (Nurgiyantoro, 2018). Melalui cerpen, pengarang seringkali menyampaikan gagasan dan kritik sosial secara simbolik dan sarat makna. Seperti yang dikemukakan oleh Luxemburg, dkk. (1984), cerpen merupakan bentuk narasi yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dengan gaya yang sederhana namun mengena pada kehidupan pembaca.

Cerpen **“Bedak Pinokio”** karya **Herumawan P.A.** yang dimuat di *Kompas.id* merupakan salah satu karya yang memadukan unsur fantasi dengan realitas sosial. Cerita ini mengangkat metafora “bedak ajaib” yang dapat memanjangkan hidung bagi pembohong, sebagai simbol dari maraknya kebohongan dan kepalsuan dalam kehidupan masyarakat modern. Dalam konteks sosial, fenomena ini menggambarkan krisis moral dan integritas di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari individu biasa hingga pejabat publik. Hal ini sejalan dengan pandangan Wellek dan Warren (2016) bahwa sastra berperan sebagai refleksi dari gejala sosial dan moral yang berkembang di masyarakat. Latar sosial yang dihadirkan Herumawan menyinggung persoalan kejujuran yang kian pudar akibat godaan materialisme dan ambisi kekuasaan. Fenomena seperti korupsi, manipulasi informasi, serta kemunafikan sosial menjadi konteks yang mengilhami lahirnya cerita ini. Dengan gaya satir dan alegoris, penulis menyampaikan kritik terhadap perilaku manusia yang sering menutupi kebohongan dengan topeng moralitas semu. Sejalan dengan pandangan Teeuw (2015), karya sastra yang baik bukan hanya mencerminkan realitas, tetapi juga memberi kesadaran baru bagi pembacanya untuk menilai kembali nilai-nilai moral yang sedang luntur.

Melalui **“Bedak Pinokio,”** pembaca diajak untuk merenungkan kembali nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial. Cerpen ini menjadi representasi kritik terhadap budaya kebohongan yang telah mengakar dalam berbagai dimensi kehidupan, baik pribadi maupun publik. Oleh karena itu, penelitian terhadap cerpen ini penting dilakukan karena mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia masa kini. Selain itu, analisis struktural terhadap unsur intrinsiknya yaitu seperti tema, tokoh, penokohan, latar, dan amanat yang dapat

# **ANALISIS STRUKTURAL DAN APRESIASI PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN “BEDAK PINOKIO ” KARYA HERUMAWAN P A.**

membantu pembaca memahami kedalaman pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui simbol “bedak Pinokio” sebagai kritik terhadap krisis kejujuran manusia modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap isi, makna, dan nilai moral yang terkandung dalam teks sastra. Pendekatan ini dipilih sebab penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman fenomena dalam konteks yang alami dan bersifat interpretatif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah, bukan angka (Moleong, L. J., 2019). Oleh karena itu, metode ini dianggap paling tepat untuk mengkaji karya sastra yang sarat makna simbolik seperti cerpen “*Bedak Pinokio*.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktural, yaitu metode yang menelaah hubungan antarunsur intrinsik dalam karya sastra seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat. Pendekatan ini digunakan untuk memahami keterkaitan unsur-unsur pembangun yang menciptakan kesatuan makna dalam karya sastra. Analisis struktural berfungsi untuk menafsirkan bagaimana tiap elemen tersebut saling mendukung guna membentuk totalitas estetika karya (Stanton, R., 2007). Dengan demikian, analisis ini memfokuskan diri pada struktur internal teks tanpa mengabaikan makna yang dihasilkan dari hubungan antarunsurnya (Nurgiyantoro, B., 2018).

Data penelitian berupa teks cerpen “*Bedak Pinokio*” karya Herumawan P.A. yang diterbitkan di platform *Kompas.id*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca intensif, mencatat bagian-bagian penting, dan mengelompokkan kutipan yang relevan terhadap unsur struktural yang dianalisis. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pembacaan teks secara berulang untuk memahami konteks cerita, penandaan bagian teks yang menunjukkan unsur tema, tokoh, penokohan, latar, dan amanat, serta pencatatan hasil temuan untuk dianalisis lebih lanjut (Miles, M. B., & Huberman, A. M., 2014).

Analisis data dilakukan dengan teknik model analisis interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring

informasi yang relevan, sedangkan penyajian data dilakukan dengan menguraikan hasil temuan dalam bentuk narasi yang sistematis. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi mendalam terhadap hubungan antarunsur intrinsik untuk menemukan makna dan pesan moral dalam karya. Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi teori dengan mengacu pada teori strukturalisme dan teori fungsi sosial karya sastra. Karya sastra dapat dipahami secara lebih mendalam apabila dianalisis melalui hubungan antara bentuk dan isi yang menyatu secara utuh (Wellek, R., & Warren, A., 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tema**

Tema utama dalam cerpen "*Bedak Pinokio*" karya Herumawan P.A. adalah kritik sosial terhadap perilaku manusia yang larut dalam budaya kebohongan dan kepalsuan moral. Cerita ini menyoroti bagaimana manusia berusaha menutupi kebohongan dengan citra diri, seolah kebenaran dapat dikendalikan oleh penampilan. Tokoh utama menciptakan "*Bedak Pinokio*" sebagai simbol dari kesadaran palsu yang digunakan manusia untuk menipu dirinya sendiri. Fenomena ini menunjukkan krisis kejujuran di tengah masyarakat modern yang lebih menghargai pencitraan daripada keaslian. Tema ini menjadi representasi dari konflik batin manusia antara keinginan untuk terlihat benar dan ketidakmampuan untuk jujur pada diri sendiri. Tema merupakan gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra (Damono, S. D., 2020). Dengan demikian, Herumawan tidak hanya mengisahkan tentang kebohongan secara literal, tetapi juga menggambarkan bagaimana moralitas manusia diuji di tengah tekanan sosial dan ekonomi.

### **Tokoh**

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah seorang "Aku" yang berperan sebagai pencipta *Bedak Pinokio*, produk yang dapat memperlihatkan kebohongan seseorang. Ia awalnya digambarkan sebagai sosok idealis yang ingin menegakkan kejujuran, tetapi kemudian berubah menjadi pribadi yang tamak dan licik setelah melihat peluang keuntungan. Tokoh ini merepresentasikan manusia modern yang terjebak dalam ambisi pribadi dan kehilangan nilai moral. Tokoh berfungsi sebagai wadah untuk menampilkan

# **ANALISIS STRUKTURAL DAN APRESIASI PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN “BEDAK PINOKIO” KARYA HERUMAWAN P A.**

gagasan dan konflik batin yang ingin disampaikan pengarang (Luxemburg, J., 2019). Tokoh-tokoh pembeli bedak dalam cerita juga mencerminkan wajah masyarakat yang hipokrit, di mana mereka berusaha menutupi keburukan sendiri dengan alat buatan manusia. Maka, tokoh utama menjadi simbol dari individu yang gagal melawan godaan moral dan akhirnya menjadi korban dari kebohongan yang ia ciptakan sendiri.

## **Penokohan**

Penokohan dalam cerpen “*Bedak Pinokio*” dibangun melalui narasi internal dan reaksi sosial yang menggambarkan konflik batin tokoh utama. Ia digambarkan sebagai sosok yang pandai berbicara dan mampu memanipulasi keadaan untuk kepentingan pribadi. Namun, semakin cerita berkembang, pengarang memperlihatkan sisi gelap dari tokoh yang mulai kehilangan kendali moral akibat kebohongan yang ia buat. Penokohan seperti ini memperlihatkan kompleksitas kepribadian manusia modern yang hidup di tengah tekanan sosial dan budaya konsumerisme. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan watak tokoh melalui tindakan, ucapan, dan pandangan tokoh lain terhadapnya (Sayuti, S. A., 2021). Tokoh “Aku” mencerminkan karakter manusia yang sadar akan kesalahannya, tetapi terjebak dalam lingkaran kebohongan karena rasa takut dan ambisi pribadi.

## **Latar dan Setting**

Latar dalam cerpen ini mencerminkan kehidupan sosial yang dipenuhi oleh ketidakjujuran dan pencitraan semu. Latar tempat berupa toko menjadi simbol dunia komersial yang sarat dengan tipu daya dan manipulasi. Latar waktu yang menggambarkan situasi kekinian menunjukkan bagaimana kebohongan dapat berkembang pesat di era modern dengan bantuan teknologi dan media sosial. Sementara itu, latar suasana menggambarkan kecemasan, rasa takut, dan kebingungan tokoh utama saat kebohongan yang ia buat mulai berbalik menyeranginya. Latar dalam karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai latar peristiwa, tetapi juga sebagai representasi sosial dan psikologis dari karakter tokoh (Endraswara, S., 2022). Melalui latar tersebut, pengarang menegaskan bahwa dunia modern kini menjadi ruang yang rapuh antara kebenaran dan kepalsuan.

## **Amanat**

Amanat yang terkandung dalam cerpen "*Bedak Pinokio*" menegaskan bahwa kebohongan sekecil apa pun akan membawa konsekuensi moral yang besar. Herumawan mengingatkan bahwa manusia tidak bisa selamanya menyembunyikan kebohongan karena pada akhirnya, kebenaran akan muncul dengan sendirinya. Cerpen ini mengandung pesan moral agar setiap individu berani menghadapi kenyataan dan menjunjung tinggi kejujuran dalam kehidupan sosial. Karya sastra berfungsi sebagai sarana pendidikan moral yang membantu pembaca memahami nilai-nilai etika dalam kehidupan bermasyarakat (Wiyatmi, S., 2021). Melalui cerpen ini, pengarang menyampaikan kritik halus terhadap masyarakat yang terlalu memuja kesempurnaan citra, namun lupa pada kejujuran sebagai nilai dasar kemanusiaan.

## **Apresiasi Pendekatan**

Pendekatan moral dalam cerpen "*Bedak Pinokio*" layak diapresiasi karena berhasil menyentuh kesadaran pembaca tentang pentingnya kejujuran di tengah budaya kepalsuan. Melalui simbol "bedak," Herumawan P.A. menyampaikan pesan etis yang mendalam, memadukan kritik sosial dengan refleksi moral yang relevan bagi kehidupan modern.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis struktural dan pendekatan moral terhadap cerpen "*Bedak Pinokio*" karya Herumawan P.A., dapat disimpulkan bahwa karya ini menggambarkan secara mendalam krisis moral dan kejujuran yang terjadi dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui simbol "bedak ajaib" yang memanjangkan hidung bagi pembohong, pengarang berhasil mengangkat fenomena sosial berupa budaya kepalsuan dan manipulasi sebagai bentuk kritik terhadap perilaku manusia yang semakin jauh dari nilai-nilai kebenaran. Unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, latar, dan amanat saling berhubungan membentuk kesatuan makna yang kuat. Tema yang diangkat menekankan pentingnya kejujuran sebagai nilai moral utama, tokoh utama berperan sebagai representasi manusia yang terperangkap dalam kebohongan, penokohan memperlihatkan kompleksitas karakter manusia, latar menggambarkan situasi sosial yang

# **ANALISIS STRUKTURAL DAN APRESIASI PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN “BEDAK PINOKIO” KARYA HERUMAWAN P A.**

sarat kepalsuan, dan amanat memberikan pesan moral yang tegas mengenai tanggung jawab terhadap kebenaran. Secara keseluruhan, cerpen ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga refleksi mendalam tentang pentingnya integritas moral dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

## **Saran**

Penelitian terhadap cerpen “*Bedak Pinokio*” diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembaca dan peneliti lain dalam memahami hubungan antara struktur karya sastra dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Bagi pembaca umum, cerpen ini dapat dijadikan bahan refleksi untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab sosial di tengah budaya kepalsuan yang semakin marak. Sementara bagi pendidik dan akademisi, hasil analisis ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra yang menekankan nilai-nilai karakter. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian terhadap aspek ekstrinsik, seperti konteks sosial, budaya, dan psikologis pengarang, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pesan moral yang ingin disampaikan. Dengan demikian, sastra tidak hanya dipandang sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai-nilai etika dan kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat.



## DAFTAR REFERENSI

- Damono, S. D. (2020). *Sastra dan Kritik Sosial*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Endraswara, S. (2022). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Luxemburg, J. (2019). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Luxemburg, J. van, Bal, M., & Weststeijn, W. G. (1984). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyanto, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian Puisi dan Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, S. A. (2021). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Stanton, R. (2007). *An introduction to fiction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wirawan, I. K. (2023). Kritik sosial dalam karya sastra modern Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Nusantara*, 5(2), 98–107.
- Wiyatmi, S. (2021). *Sastra, Etika, dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ombak.